

BERBOHONG: DOSA YANG BERSIFAT MERUSAK

Sebelum saya memulai khotbah hari ini, saya ingin berdoa untuk semua orang yang berhubungan dengan perang saat ini, dan juga untuk orang Indonesia yang merasa kuatir pada saat ini. Mari kita berdoa.

Perang sudah dimulai, dan menjelang peperangan ini, saya melihat dan mendengar argumentasi tentang eksistensi adanya senjata biologis dan kimia.

Pertanyaannya adalah siapa sebenarnya yang benar, dan siapa yang berbohong. Tidak ada seorangpun yang bisa melihat ke dalam hati anda, kecuali Tuhan, dan Dia tahu apakah anda berbohong atau tidak.

Cukup untuk mengatakan bahwa semua orang di dunia ini, sadar bahwa ada kepemimpinan yang suka berbohong, dan bahwa semua orang pernah berbohong pada suatu saat dalam kehidupannya.

Kalau saya berbicara dengan orang Amerika dan orang Indonesia, sangat mengherankan melihat banyaknya orang yang suka berbohong, yang mencari dokumen palsu, berbohong kalau melamar pekerjaan baru dan tidak merasa bahwa bersikap jujur adalah sesuatu yang penting.

Apakah itu baik untuk berbohong? Apakah berbohong itu tidak apa-apa asalkan kita tidak ketahuan? Bolehkah orang membeli dokumen palsu agar bisa keluar dari Indonesia, kalau itu satu-satunya cara untuk meninggalkan negeri itu?

Banyak orang yang merasa bahwa berbohong bukan sesuatu yang serius, tetapi saya tidak terlalu tertarik dengan opini mereka saat ini; yang ingin saya ketahui adalah pendapat Tuhan tentang ini – apa yang telah Dia katakan tentang ini?

Amsal 13:5 mengatakan, “Orang benar benci kepada dusta.” Orang yang benar benci kepada kebohongan.

Itulah sebab mengapa Amsal 17:7 mengatakan, “Orang bebal tidak layak mengucapkan kata-kata yang bagus, apalagi orang mulia mengucapkan kata-kata dusta.”

Tidak pantas bagi siapapun untuk berbohong, apalagi seseorang yang mempunyai tanggungjawab kepemimpinan yang tinggi.

Pembohong selalu melindungi diri sendiri atas penderitaan orang lain. Amsal 26:28 mengatakan, “Lidah dusta membenci korbannya.”

Pembongong ingin menghancurkan mereka yang menuduh mereka. Mereka membenci orang-orang ini. Mereka membenci orang yang jujur.

Ada pola dalam Kitab Suci yang dengan memberi garis besar dengan jelas tentang ini, dan Roma 1:32 adalah dimana semuanya dimulai. Ayat ini membicarakan orang yang tahu keputusan Tuhan yang adil.

Kita mengerti bahwa Tuhan menghukum pendosa. Kita bahkan mengerti bahwa ayat 32 mengatakan, “Setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati.”

Apa sebenarnya hal-hal yang mereka praktekkan? Mari kita kembali ke ayat 29 – “kelaliman,” itu adalah istilah umumnya, “kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Tuhan, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan.” – semua hal seperti itu.

*Jadi kita adalah masyarakat, ayat 32, “yang mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Tuhan, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, **mereka bukan saja melakukannya sendiri,**” – walaupun kita mengetahui ini semua, kita tidak mempedulikannya – dan kita melakukan semua hal ini (perhatikan ini), kita “**juga setuju dengan mereka yang melakukannya.**”*

Bagaimana kita tiba pada tempat ini? Ini semua karena apa yang dikatakan ayat 24 dari Roma 1, sampai pada ayat 32; mari saya tunjukkan bagaimana kita sampai pada bagian ini.

Ayat 24, “Karena itu Tuhan menyerahkan mereka,” ayat 26, “karena itu Tuhan menyerahkan mereka.”

Ayat 28, “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Tuhan, maka Tuhan menyerahkan mereka,” atau “melepaskan mereka.” Kita mempunyai masalah disini – Tuhan telah melepaskan kita. Itulah yang dikatakan disini.

Kalau suatu masyarakat mencapai keadaan dimana semua dosa dalam ayat 29-31 dianggap biasa, dimana semua dosa itu dipraktikkan, walaupun kita mengetahui penghakiman Tuhan yang adil dan bahwa semua yang melakukan hal-hal seperti ini pantas mati, kita tidak hanya melakukan hal-hal ini, tetapi kita memujinya!

Kalau kita tidak mengatakan apapun tentang hal ini, maka tanpa mengatakan apa-apa, kita sudah menyetujui dosa-dosa itu. Seakan-akan kita mengabaikan Tuhan seperti Dia tidak ada.

Bagaimana kita sampai pada keadaan seperti ini? Karena Tuhan telah menyerahkan kita. Anda bertanya, “Maksud anda apa?” Ayat 24, ketika Tuhan menyerahkan suatu masyarakat.

Yang dimaksud dengan ini semua adalah – bukan seseorang/individu, tetapi suatu masyarakat, karena tidak ada satu orangpun yang bisa melakukan semua dosa ini, seperti yang dikatakan dalam ayat 29-31, seorang diri saja.

Nah, perhatikan dalam daftar dosa-dosa itu ada “tipu muslihat,” ayat 29 dan bersikap “tidak setia,” dalam ayat 31. Saya ingin kembali pada pokok persoalan berbohong disini.

Saya rasa bahwa disini, di Amerika, banyak orang suka berbohong, tapi saya rasa keadaannya lebih parah di Indonesia.

Dan karena itulah saya ingin mengajarkan kepada semua orang bahwa berbohong bukanlah sesuatu yang dilakukan semua orang, dan kita harus belajar untuk tidak berbohong lagi.

Tidak ada satu halpun yang lebih umum dalam keburukan akhlak manusia daripada berbohong. Kita tidak terkejut bahwa orang yang berakhlak buruk suka berbohong.

Mazmur 58:3, “Sejak lahir orang-orang fasik telah menyimpang.” Anda tahu itu? Begitu anda dilahirkan, anda sudah jahat.

Mazmur 58:3, “Sejak dari kandungan pendusta-pendusta telah sesat.” Itulah pernyataan pertama tentang keburukan akhlak.

Anda sudah mengetahui ini semua – anda berkata kepada anak anda begitu mereka sudah bisa diajak berbicara, “Apakah kamu melakukan itu?”

Ada sesuatu di suatu tempat yang pecah atau hancur, dan pada akhirnya mereka akan menunjuk kepada seseorang – mungkin adik mereka – “Tidak. Dia yang melakukannya.”

Dalam Roma 3, ayat 10, ada gambaran tentang keburukan akhlak disini yang terdiri dari beberapa ayat yang dipinjam dari Perjanjian Lama, yang dicampur menjadi satu, kebanyakan dari buku Mazmur.

Disini dikatakan, “Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Tuhan. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.”

Tuhan selalu memperkenalkan diri-Nya dengan kebenaran. Tuhan adalah kebenaran, tetapi ada seseorang yang mempunyai kerajaan, anak buah dan anak-anak, yang dikenal karena dia adalah seorang pembohong.

Yesus memperkenalkannya dalam Yohanes 8:44; Dia sedang berbicara dengan pemuka agama Yahudi, dan Dia mengatakan kepada mereka semua dalam ayat 44, “Iblislah yang menjadi bapakmu.”

“Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.”

Kalian semua pembohong karena kalian merupakan bagian dari keluarga Iblis, dan dia adalah bapa segala dusta. Tuhan adalah kebenaran, dan Iblis adalah pendusta.

Dimanapun anda menemukan anak Iblis – orang yang tidak berakhlak, tidak lahir baru, jahat – maka anda akan mendapatkan seseorang yang cenderung menipu dan berbohong.

Pembawaan seperti ini untuk selalu berbohong pas sekali dengan hati anak Iblis yang sombong dan penuh dosa. Tentu saja untuk menimbulkan suasana yang lain sama sekali, ada usaha untuk menutupi, untuk menghindari rasa malu, untuk melindungi diri sendiri, untuk menghindari aib dan pertanggungjawaban.

Berbohong juga mempertunjukkan keacuhan terhadap Tuhan. Anda bisa tidak mempedulikan Tuhan, tidak mempedulikan kasih Tuhan akan kebenaran, tuntutan Tuhan akan kebenaran.

Setiap orang berhak mempunyai pendapat masing-masing, tetapi tidak ada satu orangpun yang berhak salah memiliki fakta.

Dalam Keluaran 20:16, pada saat Tuhan sedang mengucapkan Kesepuluh Firman, Dia mengatakan, “Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.”

Bersumpah palsu merupakan pelanggaran terhadap Kesepuluh Firman Tuhan, pelanggaran terhadap hukum Tuhan; dan merupakan penghinaan terhadap Tuhan.

Amsal 6:12 mengatakan, “Tidak bergunalah dan jahatlah orang yang hidup dengan mulut serong.” Itulah kenyataannya. Itu merupakan sifat yang sangat menonjol.

Kalau seseorang mau berbohong, maka orang itu mengembangkan pola berbohong – kalau seseorang merasa nyaman berbohong, maka orang itu akan jatuh dalam godaan, karena dia tidak pernah merasa takut ketahuan karena dia begitu pintar menipu.

Hal terburuk yang dapat dikatakan mengenai seseorang adalah bahwa orang itu berbohong karena sudah merupakan kebiasaan.

Karena seseorang yang mahir berbohong tidak merasa malu dan menyesal, tidak seperti perasaan orang biasa.

Amsal 12:22, “Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya.”

Mazmur yang indah, Mazmur 119:29 dimana pemazmur berdoa, “Jauhkanlah jalan dusta dari padaku.”

Berbohong berlawanan dengan semua hal yang mewakili Tuhan. Berbohong berlawanan dengan sifat Tuhan. “Tuhan,” Titus 1:2, “yang tidak berdusta...” Yohanes 1:14, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”

Yohanes 14:6, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.” Kitab Suci menyebut Tuhan sebagai kebenaran!

Dikatakan dalam Mazmur 108:4, “Sebab setia-Mu sampai ke awan-awan,” yang berarti bahwa Dia benar sepanjang masa. Yohanes 17:17 mengatakan, “firman-Mu adalah kebenaran.”

Mazmur 119:160, “Dasar firman-Mu adalah kebenaran,” dan 2 Samuel 7:28, “Engkaulah Tuhan dan segala firman-Mulah kebenaran.”

Kebenaran berarti stabilitas, keandalan, ketegasan dan kejujuran seseorang.

Kebenaran merupakan sifat/kualitas seseorang yang selalu bersifat tetap, yang tulus dan tidak dibuat-buat, yang bersungguh-sungguh, yang tidak dapat dibohongi dan tidak membohongi.

Tuhanlah yang seperti itu, terutama, dan kedua, semua yang dikatakan-Nya merupakan refleksi dari kebenaran yang konsisten itu. Itulah sebab kenapa Tuhan tidak bisa berbohong.

Pada lain pihak, manusia yang berdosa merupakan pendosa. Dengarlah, kehidupan manusia dipenuhi oleh kebohongan. Masyarakat kita tumbuh diatas kebohongan.

Sepanjang hidup saya, saya belum pernah melihat keadaan dimana sifat berbohong begitu diterima umum. Sampai tidak ada artinya sama sekali.

Saudara-saudara terkasih, saya ingin mengatakan sesuatu. Dalam kegelapan waktu, sebaiknya sinar itu bersinar dengan jelas, ya kan?

Jadi marilah kita bersikap jujur. Mari kita jauhkan semua kemunafikan dari kehidupan kita; janganlah kita menjadi bagian dari kebohongan yang tidak berakhir ini, yang membentuk dunia dimana kita hidup sekarang ini.

Marilah kita mengatakan kebenaran; janganlah kita mempunyai pemikiran rangkap – mengatakan satu hal ke seseorang, dan hal lain kepada orang lain.

Marilah kita bersikap jujur, tulus, marilah kita memiliki integritas, kalau kita mengatakan percaya kepada sesuatu, maka kita harus memegang keyakinan itu dengan teguh dan hidup berdasarkan keyakinan itu, dan menyatakannya. Bersikaplah jujur.

Tahukah anda bahwa jauh lebih susah bersikap jujur dalam menjalani hidup? Kalau anda tidak memiliki dokumen-dokumen yang tepat, mudah sekali untuk berpikir bahwa kalau anda memiliki dokumen-dokumen palsu, semua masalah anda bisa diselesaikan.

Kalau anda tidak mempunyai pekerjaan, mungkin anda tergoda untuk membayar sejumlah uang untuk mendapatkan social security number.

Dan untuk sementara waktu, mungkin saja anda bisa mendapatkan pekerjaan dengan cara berbohong, tetapi itu tidak akan bertahan lama. Melalui proses registrasi sekarang ini, mereka akan mengetahui bahwa dokumen-dokumen anda palsu, dan anda akan mempunyai masalah yang lebih besar lagi.

Kebenaran selalu akan kelihatan, kalau tidak di dalam kehidupan saat ini, semuanya akan kelihatan kalau anda berdiri di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena Dia mengetahui segala-galanya.

Apakah anda tahu bahwa melakukan kehendak Tuhan selalu lebih sulit, bahwa jalan menuju kehancuran lebih lebar dan mudah karena Iblis ingin anda berpikir bahwa jalan itu menuju kebahagiaan dan kepuasan.

Jalan Tuhan memang jauh lebih sulit, tetapi itu adalah jalan yang benar, yang menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

Di Matius 7:13,14 Tuhan mengatakan: “Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.”

Kalau anda melakukannya dengan cara Tuhan, maka anda tidak perlu kuatir ada yang tahu, dan lebih penting lagi, anda akan menemukan kedamaian bersama Tuhan.

Ya, tentu saja semuanya akan terasa lebih susah dan anda harus menunggu, tapi saya berjanji kepada anda bahwa semuanya akan menjadi lebih baik untuk kehidupan spirituil anda, kalau anda melakukan itu.

Hal terpenting yang perlu dilakukan dalam hidup anda adalah menyenangkan hati Tuhan, dan ya, Dia tahu segala pengorbanan yang akan anda lalui dalam mengikuti jalan-Nya, tetapi Dia melakukannya untuk kebaikan kita sendiri.

Kehidupan di dunia ini hanya sesaat saja, dan tanpa anda sadari anda sudah berumur 60 tahun seperti saya. Dan Tuhan ingin melihat apa yang telah kita lakukan dengan semua berkat yang telah Dia berikan kepada kita.

Tidak ada satu halpun yang benar-benar milik kita, kita datang ke dunia ini dalam keadaan telanjang, dan kita akan meninggalkan dunia ini dalam keadaan telanjang juga. Semua uang yang dimiliki Bill Gates saat ini akan diberikan kepada orang lain pada saat dia meninggal.

Jadi marilah kita pelihara apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, tidak perlu berbohong untuk mendapatkan lebih, tidak perlu mengikuti apa yang diinginkan Iblis.

Tidak perlu berusaha mencapai sesuatu dengan berbohong. Marilah kita menjalani kehidupan yang menyenangkan hati Tuhan kita, Maha Pencipta. Amin.